



Difusi Inovasi Platform Kitabisa.Com Sebagai Media Baru Untuk Penggalangan Dana Secara Daring (Crowdfunding)

Sunjaya¹, Mulyani Pratiwi SW², Dera Alfiani³

^{1,2,3}Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 22 November 2022

Revised: 24 November 2022

Accepted: 26 November 2022

Crowdfunding is a new technology which enables people to give a donation online or offline. With the development of time and technology, crowdfunding is becoming a capable innovation bring closer the donor to the goal. It could reach many among one of them with to do digitization finance in activity fundraising or donation on the Kitabisa.com crowdfunding platform. In this paper, we study this use theory diffusion innovation as well as concepts regarding crowdfunding, problem social, and donation. As well as research this use paradigm constructive and approach qualitative, with to do analysis to the kitabisa.com platform.

Keywords: *crowdfunding, new media and innovation diffusion*

Corresponding Author*: Sunjaya@gmail.com

How to Cite: Sunjaya, S., Pratiwi SW, M., & Alfiani, D. (2022). Difusi Inovasi Platform Kitabisa.Com Sebagai Media Baru Untuk Penggalangan Dana Secara Daring (Crowdfunding). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 201-207. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7486231>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia teknologi saat ini semakin pesat ke arah serba digital. Era digital ini telah membuat manusia memasuki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang membantu kebutuhan manusia. Dengan teknologi apapun dapat dilakukan dengan lebih mudah dan terjangkau tak hanya pada gaya hidup para sosialita dan tren budaya teknologi, namun dalam permasalahan sosial dan ekonomi dibelahan dunia manapun kita dengan mudah bisa mengaksesnya dan dengan teknologi kita bisa berpartisipasi untuk membantu dalam menagani permasalahan yang terjadi. Kondisi saat ini dunia sedang dalam keadaan tidak baik-baik saja, krisis pangan dan energi menjadi atensi para pemimpin dunia dan membuat masyarakat semakin waswas tidak terlepas di negara kita tercinta. Kondisi indonesia saat ini yang masih pada level negara berkembang masih menyisakan banyak pekerjaan rumah buat kita, mengingat Indonesia masih mempunyai 25,1 juta penduduk hidup di bawah garis kemiskinan, dan sekitar 20,6% penduduk masih rentan jatuh miskin (penghasilan mereka sedikit di atas garis kemiskinan). Misalnya, 1 dari 3 anak di bawah usia 5 tahun menderita stunting, yang mengganggu perkembangan otak mereka dan mempengaruhi peluang masa depan mereka (Bank Dunia, 2020).

Permasalahan kemiskinan menjadi masalah sosial dan ekonomi yang pelik di seluruh dunia yang tidak dapat bergantung pada peran klasik pemerintah yang terkendala oleh keterbatasan sumber daya keuangan, terutama di Indonesia yang mengejar berbagai kelemahan di sektor pembangunan infrastruktur dan rendahnya kualitas manusia (World Bank, 2020). Dari dasar



itulah inovasi menjadi keharusan agar dapat memecahkan permasalahan yang di hadapi masyarakat.

Dalam fenomena crowdfunding dewasa ini menjadi sebuah alternatif di masyarakat terutama bagi sebagian orang yang punya kesibukan tertentu. dalam beberapa waktu lalu,. Hal itu menunjukkan bahwa crowdfunding memang makin populer belakangan ini. Di Indonesia sendiri, ada platform bernama Kitabisa yang akan langsung mengingatkan pikiran kita dengan kegiatan penggalangan atau urun dana. Bisa jadi, Kitabisa memang menjadi pelopor penggalangan dana di Indonesia, terutama jenis donasi.

Kitabisa.com adalah penyedia donasi crowdfunding yang dapat diakses melalui web atau aplikasi. Kitabisa.com adalah perusahaan yang bergerak di bidang social enterprise yang memanfaatkan teknologi terkini sebagai penggalangan dana keuangan digital. Seringkali orang beranggapan bahwa Kitabisa.com adalah lembaga sosial yang melakukan penggalangan dana, padahal Kitabisa.com hanyalah sebuah platform yang menjadi wadah kegiatan penggalangan dana dan juga donasi yang dilakukan secara online. Jadi secara tidak langsung, Kitabisa.com menjadi pihak yang mempertemukan penggalang dana (inventor) dan orang-orang yang akan berdonasi (pemberi modal).

Crowdfunding merupakan sebuah inovasi yang hadir seiring berkembangnya zaman dan teknologi. Dalam konsep inovasi teknologi pada era new media Crowdfunding menjadi sebuah inovasi yang mampu mendekatkan donaturnya kepada tujuannya. Sehingga dalam tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana inovasi crowdfunding dapat menjangkau donatur dalam berdonasi pada platform crowdfunding Kitabisa.com. Pada penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi serta konsep-konsep mengenai crowdfunding, masalah sosial, dan donasi. Serta penelitian ini menggunakan paradigma konstruktifis dan pendekatan Kualitatif, dengan melakukan analisis kepada platform Kitabisa.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Crowdfunding menjadi salah satu tren baru sebagai teknik untuk menggalang dana secara daring. Teknik ini digunakan untuk mendanai suatu project atau unit usaha yang melibatkan masyarakat luas. Proses pengumpulan dana dilakukan secara bersama-sama, sehingga memungkinkan partisipasi dan kontribusi dari masyarakat untuk dapat terlibat dalam project sosial tanpa memikirkan keterbatasan ruang dan waktu. Dahulu kita mengenal salah satu proses penggalangan dana ini dengan kata “sumbangan” untuk memberikan sumbang asih kepada seseorang atau kelompok yang sedang terkena musibah di lingkungan sekitar. Biasa dilakukan dari pintu rumah satu ke rumah lainnya, atau dengan menyimpan tempat sumbangan di tempat makan, belanja, dan lain sebagainya. Cara-cara konvensional ini tentu memiliki keterbatasan bagi mereka yang hendak memberikan atensi baik berupa gagasan ataupun materi kepada isu-isu tertentu di luar jangkauan dirinya. Ide menggunakan crowdfunding untuk melakukan penggalangan dana ini kemudian menjadi populer dan berkembang menjadi sebuah inovasi sosial dengan strategi yang dimiliki. Meskipun dalam pelaksanaannya difusi inovasi yang dialami oleh proses pendanaan ini perlu mengalami perjalanan yang cukup panjang, melalui komponen-komponen yang ada dalam sebuah teori difusi inovasi. Praktik

crowdfunding ini pun dianggap dapat menjadi salah satu strategi unit usaha dan project sosial yang cukup efisien bagi sebagian orang.

Indonesia termasuk negara berkembang dengan segala macam permasalahannya, tumbuh dengan jumlah penduduk yang terbilang masih cukup tinggi di dunia dan menempati posisi ke-77 negara dengan kepadatan penduduk di dunia versi *our world in data*. Berbagai macam persoalan yang cukup pelik masih mengelilingi negara ini, mulai dari masalah pendidikan, kesehatan, politik, hingga sosial dan ekonomi.

Negara tentu memiliki peran untuk bertanggungjawab atas segala permasalahan yang ada, seperti bagaimana yang sudah diamanatkan oleh Undang-undang bahwasanya negara bertanggungjawab atas kesejahteraan rakyat. Namun yang menjadi pertanyaan adalah siapakah negara itu? Apakah pemerintah, swasta, Lembaga swadaya, atau bahkan masyarakat itu sendiri? Tentu saja, kita sebagai masyarakat merupakan bagian dari negara, sementara sistem pemerintahan menjalankan perannya sebagai perwujudan dari negara itu sendiri. Akan tetapi bisakah pemerintah mengentaskan segala macam permasalahan yang ada hanya seorang diri? Oleh karena itu, guna membantu mengentaskan permasalahan yang ada serta memberikan kontribusi sebagai bagian dari negara dengan menjunjung tinggi rasa gotong royong maka dikembangkanlah sebuah inovasi sosial di bidang crowdfunding melalui platform Kitabisa.com. Penelitian ini mencoba untuk melihat fenomena yang terjadi, dimana proses penggalangan dana menjadi kultur dan diberikan inovasi sosial melalui teknik crowdfunding untuk beralih dari teknik konvensional menjadi digital.

Kitabisa.com adalah penyedia donasi crowdfunding yang dapat diakses melalui web atau aplikasi. Kitabisa.com adalah perusahaan yang bergerak di bidang social enterprise yang memanfaatkan teknologi terkini sebagai penggalangan dana keuangan digital. Seringkali orang beranggapan bahwa Kitabisa.com adalah lembaga sosial yang melakukan penggalangan dana, padahal Kitabisa.com hanyalah sebuah platform yang menjadi wadah kegiatan penggalangan dana dan juga donasi yang dilakukan secara online. Jadi secara tidak langsung, Kitabisa.com menjadi pihak yang mempertemukan penggalang dana (inventor) dan orang-orang yang akan berdonasi (pemberi modal). Wadah donasi online Kitabisa semakin mengokohkan diri sebagai pemain utama crowdfunding filantropi di Tanah Air. Dalam dua tahun terakhir, terutama saat pandemi Covid-19 melanda, namanya makin berkibar karena derasnya arus bantuan kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui platform Kitabisa. Berdiri pada 2013 sebagai gerakan sosial, Kitabisa beralih menjadi wadah donasi online pada 2014. Memanfaatkan teknologi digital, Kitabisa dibuat oleh Alfatih Timur, atau yang biasa disapa Timmy, untuk mewujudkan proyek sosial seseorang atau institusi.

Penerapan Elemen Pokok Difusi Inovasi dalam Penggalangan Dana Secara Daring (Kitabisa.com)

Teknologi crowdfunding merupakan teknologi yang diciptakan dengan konsep dasar nilai gotong-royong dan nilai simpati manusia terhadap sesamanya. Kondisi masyarakat yang semakin tidak mempunyai waktu untuk melakukan kegiatan sosial sedangkan terdapat banyak kasus-kasus sosial yang bisa dibantu masyarakat dengan menyumbangkan dananya. Dengan diciptakannya teknologi crowdfunding ini, masyarakat dapat melakukan penggalangan dana ataupun berdonasi dengan lebih mudah, dapat diakses di mana saja selama ada jaringan internet, dan dapat mendonasikan nilai uang yang kecil sekalipun sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Teknologi crowdfunding ini memanfaatkan teknologi jaringan dan berintegrasi dengan sistem perbankan, sehingga individu dapat melakukan donasi dengan cara transfer.

Untuk menciptakan teknologi ini dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan (skill) di bidang teknologi informasi untuk terus menciptakan inovasi terbaru dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Selain itu, karena teknologi ini juga mengutamakan jaringan, maka situs crowdfunding juga memerlukan berbagai sumber-sumber untuk membentuk jaringannya, misalnya dengan menggandeng tokoh masyarakat ketika membuat suatu kampanye. Dalam teknologi ini juga dibutuhkan pengawasan dari organisasi berwenang serta pemerintah agar semua donasi yang terkumpul tidak dapat diselewengkan, dan situs crowdfunding tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

Di Indonesia, konsep penggalangan dana melalui crowdfunding memiliki potensi yang sangat besar untuk terus berkembang. Dengan berbasis internet yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat, serta penggunaan platform yang mudah digunakan, konsep crowdfunding menjadi alternatif dalam penggalangan dana.

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin meluas saat ini mendorong banyak sektor untuk berkolaborasi untuk memberikan inovasi baru guna menghasilkan sesuatu yang dapat mempermudah penyelesaian suatu masalah yang terjadi agar menjadi lebih sederhana namun tetap dapat menjangkau banyak kalangan salah satunya dengan melakukan digitalisasi keuangan dalam kegiatan penggalangan dana atau donasi secara online atau daring yang dapat disebut dengan fenomena crowdfunding. Crowdfunding atau wadah penggalangan dana secara daring yang ada di Indonesia salah satunya adalah aplikasi Kitabisa.com. Wadah donasi online seperti Kitabisa semakin mengokohkan diri sebagai pemain utama crowdfunding filantropi di Tanah Air. Dalam dua tahun terakhir, terutama saat pandemi Covid-19 melanda, namanya makin berkibar karena derasnya arus bantuan kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui platform Kitabisa.

Kesuksesan Kitabisa terjadi karena dua faktor utama. Pertama, menerapkan inovasi program berbasis *wisdom of crowd*. Kedua, membangun trust di kalangan para donatur sehingga membuat mereka engage terhadap program yang digelar para campaigner. *Wisdom of crowd* adalah istilah untuk menggambarkan tentang “kebijaksanaan yang muncul dari opini kolektif”. Usulan-usulan yang masuk secara kolektif ini akhirnya menjadi DNA dalam Kitabisa, berjalan kontinyu hingga bertahun-tahun kemudian. Filosofi *wisdom of crowd* inilah yang membuat Kitabisa

menjadi lincah bergerak ketika pandemi datang. Saat Covid-19 menerjang, beberapa usulan deras mengalir dari masyarakat kepada Kitabisa, seperti bantuan APD dan kebutuhan lain untuk mengatasi pandemi (seperti sembako).

Dengan semangat gotong-royong menghubungkan kebaikan, Kitabisa.com menerapkan kebijakan open platform. Artinya, dalam hitungan menit siapapun dapat membuat halaman donasi di Kitabisa.com selama mereka melengkapi syarat verifikasi identitas dan tidak melanggar hukum di Indonesia. Sebagai social enterprise startup, Kitabisa.com mengenakan biaya administrasi sebesar 5% dari total donasi di sebuah kampanye, kecuali kampanye bencana alam dan zakat (0% biaya administrasi). Dengan model ini, Kitabisa.com dapat lebih fokus mengembangkan teknologi dan layanan untuk terus mempermudah kegiatan penggalangan dana dan donasi di Indonesia dan Kitabisa.com memfasilitasi siapa saja yang ingin menggalang dana.

Kitabisa.com juga telah digunakan oleh ribuan pengguna mulai dari yayasan lokal, komunitas, himpunan alumni, mahasiswa, artis, hingga individu/pribadi yang ingin menggalang dana untuk tujuan sosial, membantu sesama atau menciptakan karya. Setiap penggalang dana (campaigner) wajib melampirkan ID KTP, foto diri terbaru, akun media sosial, dan jika diperlukan akan diwawancarai melalui telepon untuk melewati proses verifikasi. Jika tidak terverifikasi, maka pengguna tersebut tidak dapat mencairkan donasi yang terkumpul.

Kitabisa.com juga mewajibkan campaigner membuat update dan laporan penggunaan dana melalui halaman kampanye di Kitabisa.com, sehingga dapat dilihat oleh semua donatur. Dalam websitenya, Kitabisa.com menyatakan bahwa sebagai open platform mereka tidak bisa sepenuhnya memastikan keaslian dan hasil dari sebuah kampanye penggalangan dana. Untuk itu disarankan agar donatur dapat berdonasi ke kampanye yang dikenal atau dipercaya. Bentuk penggalangan dana di Kitabisa.com bermacam-macam, misalnya galang dana untuk bantuan biaya pengobatan, memberikan beasiswa bagi yang membutuhkan, program yayasan/panti asuhan, mendirikan rumah ibadah/sekolah/infrastruktur umum, santunan bencana alam hingga galang dana antar alumni/komunitas, dan lain sebagainya.

Dengan adanya situs ini, proses galang dana Anda menjadi lebih mudah. Pengguna dapat membuat halaman kampanye dalam waktu 5 menit. Setelahnya, seluruh administrasi donasi akan dikelola oleh Kitabisa.com dan kemudian campaigner siap menerima donasi melalui 4 rekening bank dan kartu kredit. Tidak perlu lagi membuat catatan donasi secara manual dan menggunakan rekening personal yang rentan tercampur dengan uang pribadi. Situs ini juga mengedepankan transparansi.

Penggalang dana (campaigner) disyaratkan untuk menampilkan informasi lengkap tentang kampanye yang dibuat di sebuah halaman yang dapat diakses oleh siapa saja secara online. Di halaman tersebut pengunjung situs dapat melihat jumlah donasi yang terkumpul dan daftar donatur untuk memastikan donasi sudah diterima oleh pihak yang membutuhkan. Situs ini juga bersifat akuntabel. Melalui fitur update, setiap perkembangan dari suatu kampanye akan langsung terkirim ke alamat email setiap donatur. Untuk itu, campaigner harus selalu memberikan updatelaporan agar kepercayaan dan amanah donatur terjaga melalui fitur

update tersebut. Selain itu, situs ini juga dapat membuat suatu kampanye menjadi viral. Karena berbasis online, Kitabisa.com sangat memungkinkan kampanye menjadi viral di media sosial, dan mendapatkan donatur di luar jejaring kita.

Sebelum adanya teknologi crowdfunding, masyarakat membentuk jaringan melalui interaksi di dunia nyata dengan adanya interaksi yang konsisten. Jaringan ini memiliki ikatan yang lebih kuat, karena adanya kedekatan-kedekatan, baik kedekatan jarak, kekerabatan, maupun emosional. Hal ini berbeda dengan jaringan yang ada dalam situs crowdfunding yang ikatannya hanya dari ikatan emosional yang merupakan reaksi terhadap kasus tertentu. Sebelum adanya teknologi crowdfunding ini, seorang aktor dalam jaringan masyarakat biasanya mengadakan penggalangan dana dengan mengadakan pertemuan, datang ke rumah-rumah, ataupun dengan cara menelpon dan berkiriman pesan. Penggalang dana tersebut juga dapat melakukan penggalangan dana di tempat-tempat umum seperti di rumah ibadah, sekolah, ataupun jalan umum. Namun hal ini hanya menjangkau jaringan dalam jumlah kecil, yaitu hanya keluarga, kerabat, teman dekat, dan tetangga saja. Dengan demikian, kemungkinan dana yang terkumpul akan terbatas.

Dengan adanya teknologi crowdfunding, penggalang dana dapat memanfaatkan jaringan yang dimiliki oleh situs crowdfunding untuk memperluas jaringannya dalam melakukan kegiatan penggalangan dana. Dengan demikian, hal ini akan berpotensi mendapatkan tambahan donasi, ataupun jumlah donasi yang jauh lebih besar. Hal ini sangat mungkin terjadi mengingat teknologi jejaring internet tidak mengenal batas wilayah. Selama jejaring tersebut terkoneksi ke seluruh lapisan dunia, seluas itu pula khalayak dapat terjangkau. Dengan adanya perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari, proses sosial sudah berubah sesuai dengan kondisi kekinian. Seiring dengan perubahan itulah ternyata membawa pada perkembangan aspek lainnya.

Perubahan sosial merupakan suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan di dalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan. Perubahan sosial diartikan sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut (Soekanto, 1994). Teknologi crowdfunding ini kemudian membawa perubahan dalam pola interaksi sosial dan komunikasi yang ada di masyarakat.

KESIMPULAN

Teknologi crowdfunding merupakan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kegiatan penggalangan dana. Dalam crowdfunding terdapat perubahan pola komunikasi dan interaksi oleh aktor atau pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penggalangan dana. Terdapat perubahan kerekatan hubungan dalam jaringan, dalam kegiatan penggalangan tradisional sebelumnya untuk dapat terlibat kegiatan penggalangan dana ada kerekatan yang lebih erat, karena aktor atau pihak-pihak berinteraksi secara langsung dan kepercayaan berdasarkan hubungan. Namun dalam crowdfunding kerekatan hubungan jaringan kurang, karena para aktor ataupun pihak-pihak yang terlibat penggalangan dana tidak saling mengenal, serta hubungan hanya berdasarkan simpati terhadap satu isu.

Penulis menyarankan untuk dapat dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai topik perubahan komunikasi dan interaksi dalam kegiatan penggalangan dana melalui crowdfunding. Khususnya penelitian yang melibatkan informan dengan metode wawancara ataupun survei.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyani, Iswi dan Cita Y. Serfiyani. Perlindungan Hukum Sistem Donation Based Crowdfunding Pada Pendanaan Industri Kreatif Di Indonesia. *Jurnal Legislasi Indonesia* Vol. 12 No. 04 .(2015): 353-361
- Irfan, Maulana. Crowdfunding Sebagai Pemaknaan Energi Gotong Royong Terbarukan. *Social Work Jurnal*, Vol. 6 No. 1. (2015): 30-42
- Pacey, Arnold. 2000. *The Culture of Technology*. MIT Press.
- Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. 3rd edition. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Soekanto, Soerjono. 1994. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Van Dijk, Jan. 2006. *The Network Society, Second Edition*. Sage Publication